

Penerapan Sistem Pembelajaran Pada Tingkat Pendidikan MDTA di MDTA Al Khairat Tembung

Fazli Abdillah¹; Chandra Winata²; Indah Wahyuni³; Zoe Zarka Syafiq⁴

¹⁻⁴ Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Medan

E-mail: fazliabdillah58@gmail.com¹; cwinata341@gmail.com²;
indahw0802@gmail.com³; zoezarka19@gmail.com⁴

Abstract. *The aim of this research is to find out how the Learning System is implemented at the MDTA Education Level at MDTA Al Khairat Tembung. The method in this research is a qualitative method through data collection through interviews with one of the sources as an instrument. The informant in this research was one of the madrasa heads at MDTA Al Khairat Tembung and took a review of several journal and book literature. Data collection techniques use 3 methods, namely interviews, observation and documentation. The research results show that the implementation of the learning system cannot be separated from the obstacles or problems faced, such as the lack of a madrasah budget to meet various needs such as operational costs, school facilities and infrastructure, teacher salaries, and procurement of subject books.*

Keywords: *Learning system, MDTA, MDTA Al-Khairat.*

Abstrak: Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana Penerapan Sistem Pembelajaran Pada Tingkat Pendidikan MDTA di MDTA Al Khairat Tembung. Metode dalam penelitian ini adalah metode kualitatif melalui pengumpulan data melalui wawancara dengan salah satu narasumber sebagai instrumen. Informan dalam penelitian ini adalah salah satu seorang kepala madrasah pada MDTA Al Khairat Tembung dan mengambil meninjau dari beberapa literatur jurnal dan buku. Teknik pengumpulan data memakai 3 cara, yaitu wawancara, observasi dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan sistem pembelajaran tidak terlepas dengan adanya kendala atau problematika yang dihadapi seperti kurangnya anggaran madrasah yang dimiliki dalam memenuhi berbagai keperluan seperti biaya operasional, sarana dan prasarana sekolah, gaji guru, dan pengadaan buku mata pelajaran.

Kata kunci: Sistem pembelajaran, MDTA, MDTA Al-Khairat.

LATAR BELAKANG

Pembelajaran merupakan suatu sistem yang tersusun dari berbagai komponen yang saling berinteraksi untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditentukan (Andi et al., 2020). Mengajar adalah kegiatan yang bertujuan untuk menanamkan pengetahuan dan keterampilan kepada siswa dalam lingkungan yang terorganisir (Andayani et al., 2014).

Belajar adalah proses upaya individu untuk mencapai perubahan perilaku baru secara menyeluruh, yang merupakan hasil pengalaman individu berinteraksi dengan lingkungan. Untuk mengaktifkan kegiatan belajar anak, orang tua membutuhkan bimbingan, dukungan dan dorongan yang terus menerus. Apalagi di era globalisasi, anak usia sekolah harus lebih banyak belajar agar bisa memiliki masa depan yang lebih baik (Yuliana, 2019).

Disamping Pendidikan Ilmiah, pendidikan akhlak juga perlu dipelajari untuk membentuk karakter baik anak. Pendidikan akhlak tentunya harus ditanamkan sejak masa kanak-kanak, sehingga mereka akan terbiasa melaksanakan setiap aktivitasnya dengan akhlak terpuji sesuai dengan yang telah dicontohkan oleh Nabi Muhammad saw. yang merupakan

teladan bagi seluruh umat manusia. Salah satu cara yang dapat dilakukan oleh orang tua dalam memberikan pendidikan akhlak adalah dengan mengarahkan anak-anaknya untuk dididik serta dibina di sekolah yang berbasis agama, khususnya Madrasah Diniyah Takmiliah Awaliyah (MDTA). (Shahrill, M., Yusof, M.S., & Ahmad, Z. 2018).

Madrasah Diniyah Takmiliah Awaliyah (MDTA) merupakan salah satu lembaga pendidikan keagamaan Islam diluar pendidikan formal yang diselenggarakan secara terstruktur dan berjenjang sebagai pelengkap pendidikan keagamaan. Anak yang belajar di Madrasah Diniyah akan dibekali dengan pelajaran akhlak dan ilmu-ilmu agama lainnya yang akan menanamkan dasar kepribadian baik kepada anak, terutama dalam pembinaan akhlakul karimah. (Dhofier, Z. 2016).

Madrasah Diniyah Takmiliah Awaliyah (MDTA) memiliki peran dalam usaha pembentukan akhlakul karimah pada anak. Dalam pelaksanaannya, Madrasah Diniyah berusaha mengarahkan dan membimbing anak agar memahami dan menerapkan akhlakul karimah, sehingga anak mampu berinteraksi dengan baik serta memiliki sikap sopan santun dalam kehidupan sehari-hari, baik di lingkungan keluarga, sekolah, maupun masyarakat. (Darmawati, Y., & Rahmawati, D. (2019).

KAJIAN PUSTAKA

A. Efektivitas penerapan sistem pembelajaran di MDTA

Penggunaan metode pembelajaran yang interaktif dapat meningkatkan keterlibatan siswa dan memfasilitasi pemahaman mereka. Metode pembelajaran seperti diskusi kelompok, proyek kolaboratif, presentasi, dan simulasi dapat membantu siswa terlibat secara aktif dalam pembelajaran. Integrasi teknologi dalam pembelajaran dapat membantu meningkatkan efektivitas MDTA. Penggunaan perangkat lunak pendidikan, multimedia, dan sumber daya online dapat memperkaya pengalaman belajar siswa dan memfasilitasi akses ke materi-materi pembelajaran yang lebih luas. (Shahrill, M., Yusof, M.S., & Ahmad, Z. (2018).

MDTA, sistem pembelajaran biasanya didasarkan pada pendekatan pendidikan Islam yang holistik, yang mencakup pembelajaran agama, bahasa Arab, dan materi-materi pendukung lainnya. Beberapa komponen yang dapat ada dalam sistem pembelajaran di MDTA antara lain:

1. Pembelajaran Al-Qur'an: Al-Qur'an merupakan inti dari pendidikan di MDTA. Siswa belajar membaca, menulis, dan memahami makna Al-Qur'an. Mereka juga belajar tajwid (pengucapan yang benar) dan mempelajari hafalan surah-surah pendek.

2. Pembelajaran Bahasa Arab: Siswa belajar bahasa Arab sebagai bahasa pengantar dalam memahami Al-Qur'an dan hadis. Mereka mempelajari tata bahasa Arab, kosakata, dan keterampilan berbicara, mendengarkan, membaca, dan menulis dalam bahasa Arab.
3. Pembelajaran Islam: Siswa belajar tentang ajaran-ajaran Islam, termasuk akidah (keyakinan), fiqh (hukum Islam), sejarah Islam, dan etika Islam. Mereka mempelajari nilai-nilai moral, ibadah, dan praktek-praktek keagamaan dalam kehidupan sehari-hari.
4. Materi Pendukung: Selain pembelajaran agama, siswa juga dapat belajar mata pelajaran umum seperti matematika, bahasa Indonesia, ilmu pengetahuan alam, dan ilmu sosial. Beberapa MDTA juga menawarkan keterampilan tambahan seperti seni, musik, atau olahraga.

B. Hambatan yang dihadapi dalam penerapan sistem pembelajaran di MDTA

Penerapan sistem pembelajaran di Madrasah dapat menghadapi beberapa hambatan yang dapat mempengaruhi efektivitasnya. Berikut ini adalah beberapa hambatan yang umum dihadapi dalam penerapan sistem pembelajaran di MDTA: (Darmawati, Y., & Rahmawati, D. (2019).

1. Keterbatasan Sumber Daya: Madrasah seringkali menghadapi keterbatasan sumber daya, seperti fasilitas fisik yang kurang memadai, kurangnya buku teks dan materi pembelajaran, serta keterbatasan akses terhadap teknologi. Hal ini dapat mempengaruhi pengalaman belajar siswa dan kualitas pendidikan yang diberikan.
2. Kualifikasi dan Kompetensi Guru: Tersedianya guru yang berkualitas dan memiliki kompetensi yang memadai sangat penting dalam penerapan sistem pembelajaran di Madrasah. Namun, beberapa Madrasah mungkin menghadapi kendala dalam merekrut dan mempertahankan guru yang memiliki pemahaman yang mendalam tentang pendidikan Islam dan metode pengajaran yang efektif.
3. Kurikulum yang Tidak Memadai: Kurikulum yang tidak memadai atau tidak relevan dengan kebutuhan siswa dapat menjadi hambatan dalam penerapan sistem pembelajaran di Madrasah. Kurikulum yang terlalu padat atau kurang fleksibel dapat menghambat kemampuan siswa untuk memahami dan menerapkan materi pelajaran secara efektif.
4. Tantangan dalam Pengajaran Interaktif: Pengajaran interaktif yang melibatkan partisipasi aktif siswa memerlukan pendekatan yang berbeda dan perubahan paradigma dari metode pengajaran tradisional. Guru mungkin menghadapi tantangan dalam mengadopsi metode pengajaran yang interaktif, seperti kurangnya keterampilan dalam mengelola kelas yang aktif dan berkolaborasi.

5. Peran Masyarakat dan Kesadaran Orang Tua: Kurangnya partisipasi dan dukungan dari masyarakat serta kesadaran orang tua terhadap pentingnya pendidikan formal dapat menjadi hambatan dalam penerapan sistem pembelajaran di Madrasah. Peran aktif orang tua dalam mendukung pendidikan dan kolaborasi dengan madrasah sangat penting untuk menciptakan lingkungan pembelajaran yang efektif.

C. Upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan penerapan sistem pembelajaran di MDTA

Untuk meningkatkan penerapan sistem pembelajaran di Madrasah, dapat dilakukan beberapa upaya. Berikut adalah beberapa contoh upaya yang dapat dilakukan: (Dhofier, Z. 2016)

1. Pelatihan dan Pengembangan Profesional Guru: Madrasah dapat menyelenggarakan pelatihan dan program pengembangan profesional bagi guru. Ini akan membantu meningkatkan keterampilan pengajaran mereka, pemahaman tentang metode pembelajaran yang efektif, dan penerapan teknologi dalam pembelajaran.
2. Peningkatan Akses dan Penggunaan Teknologi: Madrasah dapat memperluas akses dan penggunaan teknologi dalam pembelajaran. Ini termasuk penggunaan perangkat lunak pendidikan, multimedia, sumber daya online, dan platform pembelajaran virtual. Teknologi dapat membantu memperkaya pengalaman belajar siswa dan memfasilitasi akses ke materi pembelajaran yang lebih luas.
3. Pengembangan Kurikulum yang Relevan: Madrasah perlu mengembangkan kurikulum yang relevan dengan kebutuhan siswa, menggabungkan pendidikan agama dengan materi pendukung yang relevan. Kurikulum yang fleksibel, terintegrasi, dan berbasis kompetensi dapat membantu siswa memperoleh pemahaman yang lebih baik dan mengembangkan keterampilan yang relevan.
4. Melibatkan Orang Tua dan Masyarakat: Madrasah dapat meningkatkan partisipasi orang tua dan masyarakat dalam proses pembelajaran. Ini dapat dilakukan melalui pertemuan orang tua, diskusi kelompok, kegiatan sosial, atau program pendidikan orang dewasa. Kolaborasi antara madrasah, orang tua, dan masyarakat akan menciptakan lingkungan pendidikan yang mendukung bagi siswa.
5. Evaluasi dan Pemantauan Sistem Pembelajaran: Madrasah perlu melakukan evaluasi dan pemantauan terhadap sistem pembelajaran yang diterapkan. Ini dapat dilakukan melalui observasi kelas, penilaian siswa, survei kepuasan siswa dan orang tua, serta refleksi kolektif antara guru dan staf madrasah. Evaluasi yang berkala akan membantu mengidentifikasi kekurangan dan memperbaiki sistem pembelajaran.

D. Partisipasi dan keterlibatan orang tua dalam mendukung penerapan sistem pembelajaran di MDTA

Partisipasi dan keterlibatan orang tua sangat penting dalam mendukung penerapan sistem pembelajaran di MDTA (Madrasah Diniyah Takmiliah Awaliyah). Berikut ini adalah beberapa upaya yang dapat dilakukan untuk melibatkan orang tua dalam mendukung penerapan sistem pembelajaran di MDTA, MDTA dapat menyelenggarakan pertemuan rutin antara guru dan orang tua siswa. Pertemuan ini dapat memberikan kesempatan bagi guru untuk berbagi informasi tentang perkembangan akademik dan perilaku siswa, serta membahas strategi pembelajaran yang efektif. Pertemuan ini juga dapat menjadi forum untuk mendengarkan masukan dan umpan balik dari orang tua. (Darmawati, Y., & Rahmawati, D. (2019).

MDTA dapat membentuk kemitraan dengan orang tua melalui program-program keterlibatan. Misalnya, mengadakan kegiatan kerjasama antara orang tua dan siswa, seperti bimbingan belajar bersama, kegiatan kelas terbuka, atau kegiatan keagamaan. Kemitraan ini dapat meningkatkan dukungan orang tua terhadap pendidikan anak mereka dan menciptakan hubungan yang positif antara madrasah dan keluarga. Komunikasi yang terbuka dan teratur dengan orang tua siswa. Ini dapat dilakukan melalui komunikasi melalui surat, pesan teks, email, atau platform komunikasi online. MDTA juga dapat menyediakan saluran komunikasi yang mudah diakses, seperti hotline atau ruang konsultasi, yang memungkinkan orang tua untuk mengajukan pertanyaan atau menyampaikan masukan mereka. Melibatkan orang tua dalam kegiatan madrasah, seperti mengundang mereka sebagai narasumber atau pengisi acara dalam kegiatan keagamaan atau budaya. Hal ini dapat membantu memperkuat ikatan antara madrasah dan keluarga, serta memperkuat peran orang tua dalam mendukung pendidikan anak-anak mereka. Hal ini akan membantu orang tua menjadi mitra yang lebih baik dalam mendukung pendidikan anak-anak mereka. (Dhofier, Z. 2016).

METODE PENELITIAN

Metode dalam penelitian ini adalah metode kualitatif melalui pengumpulan data melalui wawancara dengan salah satu narasumber sebagai instrumen. Prosedur analisis data yang dilakukan dengan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan merupakan salah satu teknik data kualitatif. Penelitian ini bersifat deskriptif dan cenderung menggunakan analisis melalui proses dan makna dan lebih ditonjolkan dalam penelitian ini dari hasil wawancara yang telah dilakukan. Landasan teori dimanfaatkan sebagai pemandu agar fokus penelitian ini sesuai dengan fakta pada lapangan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Madrasah Al- Khairat, tepatnya berada di jalan M. Yakub Lubis, Bandar Khalifah, Kecamatan Percut Sei Tuan, Kabupaten Deli Serdang, Sumatera Utara. Didirikan pada tahun 1980, dan mulai beroperasi pada tahun itu juga sampai sekarang. Sekolah ini menjalankan program pendidikan pada tingkat MDTA (*Madrasah Diniyah Takmiliah Awaliyah*). Adapun waktu kegiatan belajar mengajar dilaksanakan dengan 2 sesi yaitu pagi dan sore. Dimana sesi 1 (pagi) dimulai dari jam 08:00-10 WIB, dan sesi 2 (sore) dimulai jam 03: 00 -05:00 WIB.

Untuk mencapai tujuan yang diinginkan dalam pendidikan adapun hal yang perlu diperhatikan adalah terkait penerapan sistem pembelajaran di dalamnya. Karena telah diketahui bersama bahwa mdtta dan sekolah umum pada dasarnya memiliki beberapa perbedaan diantaranya yaitu mata pelajaran yang dipelajari, dimana di sekolah umum (starta mdtta) mata pelajaran yang dipelajari cukup banyak yaitu berkisar 5 sampai 6 mata pelajaran per harinya, sedangkan di tingkat MDTA hanya mempelajari 2 mata pelajaran per hari; perbedaan kedua yaitu dalam segi waktu belajarnya dimana di sekolah umum (starta MDTA) waktu belajar yang diberikan berkisar 5 sampai 6 jam yaitu dari jam 08:00 pagi – 01:00 siang, sedangkan jam belajar di MDTA Cuma berkisar 2 jam saja, dengan waktu istirahat 10 menit setiap abses mata pelajaran.

Selanjutnya dalam hal perekrutan siswa pendaftar murid di MDTA Al- Wasliyah kurang lebih ada 120 orang, dengan metode perekrutan siswa dengan wali datang langsung ke madrasah untuk mendaftar dengan mengisi formulir dan memberikan uang pendaftaran sebesar 50 ribu rupiah. Terkait persyaratan pendaftaran tidak ada hanya saja harus sudah lulus TK, atau umur pendaftar starta dengan kelas 1 di sekolah dasar. Dan pada perekrutan peserta didik baru ini hanya lewat mulut- ke mulut saja, tidak adanya menyebarkan brosur pendaftaran atau sejenisnya. Ini dikarenakan para orangtua dan masyarakat sudah percaya dengan kualitas dari madrasah ini.

Tentunya dalam hal penerapan sistem belajar sangat berpengaruh terhadap perekrutan peserta didik di MDTA tersebut, karena dengan adanya Penerapan sistem pembelajaran yang baik akan mampu menciptakan lingkungan madrasah yang baik. Dimana dalam penerapan sistem pembelajaran yang baik harus mampu memberikan pengalaman, dan pemahaman bagi siswa, mereka dapat memperoleh pemahaman yang baik tentang materi pelajaran, dan juga sistem tersebut harus mampu menumbuhkan rasa ingin tahu siswa dan meningkatkan motivasi belajar, serta sistem pembelajaran yang digunakan harus mampu menyesuaikan diri dengan keadaan dan kebutuhan peserta didik dan memfasilitasi pengembangan keterampilan dan pengetahuannya, yang pada akhirnya nanti akan menghasilkan lulusan yang berkualitas.

Dimana kualitas inilah yang menjadi tolak ukur masyarakat dalam menilai suatu lembaga pendidikan untuk anak-anak.

a. Model Pembelajaran yang Dilakukan di MDTA Al-Wasliyah

Model pembelajaran adalah sebuah kerangka atau sistematis yang digunakan untuk melaksanakan pembelajaran sehingga membantu peserta didik dalam belajar. Model ini mencakup semua aspek yang dilakukan oleh guru baik itu sebelum, selama, dan sesudah pembelajaran yang dilakukan.

Di MDTA Al-Khairat metode pembelajaran yang digunakan dan dilakukan adalah seperti madrasah pada umumnya, yaitu dengan adanya pembelajaran di kelas, dan jika ada kelas praktek para siswa disuruh untuk memperagakan terkait teori yang diajarkan tadi, misah praktek tata cara sholat jenazah, wudhu, sholat. Dan Adapun mata pelajaran dan roster yang ada bersumber dari kemenag, meskipun sekolah menggunakan kurikulum al-wasliyah. Adapun mata pelajarannya diantaranya yaitu nahu, shorof, tarekh, bahasa arab, fiqih, dan lain sebagainya.

b. Penerapan Sistem Pembelajaran terkait Cara Guru dalam Mengelola Kelas

Kemampuan guru dalam mengelola kelas sangat diperlukan untuk mendukung pembelajaran yang dilakukan di dalam kelas. Keterampilan dalam menciptakan dan menjaga kondisi belajar yang menyenangkan dan menciptakan hukum kelas yang ditaati oleh seluruh siswa. Kemampuan ini juga meliputi kemampuan untuk memahami kebutuhan dan karakteristik siswa, mengembangkan hubungan yang positif dengan siswa, dan memfasilitasi pembelajaran yang efektif.

Di MDTA Al-Khairat penerapan sistem pembelajaran terkait cara guru dalam mengelola kelas yaitu dengan melakukannya seperti sekolah pada umumnya, dengan melakukan absen kepada siswa, dan memberikan pembelajaran sesuai dengan roster yang ditentukan. Dengan menerapkan 3 jenis kegiatan, yaitu pemaparan materi oleh guru, melakukan praktek terkait materi yang diajarkan (bila itu butuh untuk di praktekkan), seperti sholat, wudhu, dan sesi tanya jawab atau quiz sebelum waktu jam pelajaran berakhir.

c. Inovasi yang Dilakukan agar pembelajaran tidak membosankan

Inovasi pembelajaran adalah suatu ide, gagasan, atau tindakan baru yang diterapkan dalam pembelajaran untuk meningkatkan kualitas proses belajar mengajar. Inovasi ini mencakup pengembangan atau pembaharuan metode ajar yang dilakukan oleh guru dan sekolah agar para siswa betah dalam belajar.

Di MDTA Al-Khairat belum ada inovasi yang sangat menonjol, masih menerapkan metode pengajaran pada madrasah-madrasah pada umumnya. Kalau keagamaan biasanya

dilakukan praktek sholat, doa-doa, surah- surah pendek. Dan selanjutnya yaitu guru berusaha untuk masuk kedunia pesaeta didik agar peserta didik mampu menangkap pembelajarn yang diberikan dengan cara lemah lembut, ramah, dan mencontohkan sikap suka membantu. Dan pada kegiatankegiatan besar biasa dimadrasah ini diadakan perlombaan perlombaanseperti lomba azan, MTQ, lomba pidato, lomba tahfiz. Dan nantinya setiap pemenang akan diberikan hadiah yang bisa membangkitkan semangat anak anak. Inovasi lain yang sudah dilakukan madrasah al- wasliyah ini yaitu adanya ekstrakurikuler tilawah al- qur'an di masjid samping sekolah, ini merupakan salah satu inovasi yang dilakukan disekolah.

d. Langkah-Langkah Supaya MDTA Lebih Maju atau Berkembang

Madrasah yang maju atau unggul adalah madrasah yang fokusnya peningkatan mutu dan kualitas sistem pembelajaran di sekolah, sehingga mampu menciptakan generasi yang berkualitas dan konpetitif. Dimana faktor pendukung madrasah tersebut berkembang salah satunya adalah kemampuan guru dalam mengajar yang baik, manajemen yang efektif, fasilitas yang memadai, serta adanya dukungan dari lingkungan sekitar. Selain itu juga kepala madrasah bisa melakukan berbagai strategi untuk penigkatan mutu di madrasah tersebut, seperti peningkatan kualitas mengajar guru, penggunaan teknologi dalam belajar dan lain sebagainya.

Untuk lebih lebih jelasnya, adapun langkah – langkah ataupun upaya yang bisa dilakukan agaar MDTA lebih maju adalah sebagai berikut:

1. Mengembangkan kurilulum yang digunakan dan menyesuaikan dengan kebutuhan para peserta didik dan masyarakat sekitar, dan slalu melakukan evaluasi teradapkurikulum yang ada;
2. Mengadakan pelatihan-pelatihan bagi guru danstaff madrasah,agar mereka dapat mengikuti pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi terbaru;
3. Meningkatkan kualitas pembelajaran dengan memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi,serta mengaplikasikan metode- metode pembelajaran yang inovatif dan kreatif;
4. Menjalin kemitraan dengan pihak- pihak terkait,seperti lembaga pemerinta,yayasan, dan perusahaan,serta orangtua, untuk mendapatkan dukungan dan bantuan dalam meningkatkan kualitas pendidikan.
5. Menerapkan sistem evaluasi yang transparan dan obyektif, baik terhadap guru, siswa, staff madrasah,agar dapat termonitor kinerja serta tingkat keberhasilan yang dicapai;
6. Mengembangkan program- program ekstrakurikuler yang beraagam dan menarik,sehingga dapat meningkatkan minat dan bakat siswa diluar pelajaran akademis;

7. Melakukan promosi dan publikasi secara intensif tentang madrasah dan kegiatan- kegiatan yang dilakukan oleh madrasah, agar dapat dikenal oleh masyarakat lebih luas, dan mendapat kepercayaan dari orang tua siswa.

e. Kendala yang dihadapi di MDTA Al-Khairat

Kendala adalah halangan ataupun tantangan yang dihadapi suatu lembaga pendidikan terkait dengan pengembangan mutu pendidikan di MDTA tersebut. Berdasarkan hasil observasi adapun beberapa kendala atau permasalahan yang ditemukan di MDTA (Madrasah Diniyah Takmiliah Awaliyah) Al-Khairat ini adalah sebagai berikut:

1) Kurangnya biaya atau anggaran madrasah yang dimiliki

Anggaran madrasah adalah dana yang ada di madrasah untuk mendukung kegiatan institusi Madrasah Diniyah Takmiliah Awaliyah (MDTA). Anggaran ini digunakan untuk berbagai keperluan seperti biaya operasional, sarana dan prasarana sekolah, gaji guru, dan pengadaan buku mata pelajaran. Dimana di MDTA Al-Khairat sendiri, madrasah tersebut tidak mendapatkan dana dari pemerintah atau dana BOS, tetapi dananya berasal dari yayasan, infak, dan juga dari beberapa sumbangan yang diberikan oleh para wali peserta didik.

2) Waktu belajar yang singkat

Telah diketahui bersama bahwa waktu pembelajaran di MDTA dengan sekolah umum pada dasarnya sangat berbeda, di MDTA waktu belajar peserta didik hanya berkisar sekitar 2 jam saja per hari, sedangkan di sekolah umum sekitar 5 sampai 6 jam per hari. Jadi karena waktu belajar yang cukup singkat ini, peserta didik kadang kurang paham akan materi yang diberikan oleh guru.

3) Tidak memiliki strategi atau metode belajar

Strategi atau metode pembelajaran adalah langkah-langkah atau taktik yang digunakan agar kegiatan belajar mengajar menjadi lebih efektif dan efisien. Di MDTA Al-Khairat sendiri, metode atau strategi pembelajaran yang digunakan yaitu seperti madrasah pada umumnya, belum ada inovasi yang dilakukan, sehingga cenderung membuat peserta didik mudah bosan.

Seharusnya madrasah harus memiliki strategi dalam pembelajarannya. Dengan adanya strategi atau metode yang bervariasi dalam belajar mengajar ini dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa MDTA baik belajar dipagi hari maupun yang belajar di sore hari. Kepala madrasah harus dapat memantau, membimbing dan memberikan arahan kepada setiap guru yang berada di Madrasah tersebut agar proses pembelajaran berjalan dengan baik.

4) Kemampuan guru yang kurang

Kemampuan guru dalam mengajar sangat berpengaruh terhadap hasil belajar peserta didik. Jadi disini guru harus mempunyai strategi atau metode mengajar yang bervariasi agar pembelajaran yang dilakukan tidak menjadi monoton, dan membuat peserta didik bosan. Di MDTA Al-Khairat sendiri, guru tidak menggunakan metode atau strategi belajar mengajar. Pembelajaran yang dilakukan seperti sekolah pada umumnya, sehingga pembelajarannya masih terbilang monoton. Hal ini juga mungkin disebabkan karena guru atau tenaga pendidik di madrasah tersebut sudah cukup tua, dimana mereka hanya berfokus pada materi yang diajarkan saja tidak kepada metode yang digunakan.

KESIMPULAN

Kemampuan guru dalam mengelola kelas, Keterampilan dalam menciptakan dan menjaga kondisi belajar yang menyenangkan dan menciptakan hukum kelas yang ditaati oleh seluruh siswa adalah salah satu peran besar guru dalam penerapan sistem pembelajaran di lembaga pendidikan, serta Inovasi pembelajaran atau suatu ide, gagasan, atau tindakan baru yang diterapkan oleh pendidik dalam pembelajaran untuk meningkatkan kualitas proses belajar mengajar sangat diperlukan dan juga ditekankan untuk keberhasilan proses pembelajaran yang berlangsung di lembaga pendidikan. Namun dengan penerapan sistem pembelajaran tidak terlepas dengan adanya kendala atau problematika yang dihadapi seperti kurangnya anggaran madrasah yang dimiliki dalam memenuhi berbagai keperluan seperti biaya operasional, sarana dan prasarana sekolah, gaji guru, dan pengadaan buku mata pelajaran.

DAFTAR REFERENSI

- Darmawati, Y., & Rahmawati, D. (2019). Pengaruh Pola Asuh Terhadap Prestasi Belajar Siswa pada Pendidikan Agama Islam di SD Muhammadiyah Al-Muayyad Surabaya. *Jurnal Pendidikan IAIN Surabaya*, 3(1), 9-18.)
- Dhofier, Z. (2016). *Madrasah dalam Perspektif Sejarah*. Mizan Pustaka.
- Kayri, M. (2019). Integrasi Teknologi dalam Pendidikan: Analisis Kasus Turki. *Jurnal Universal Penelitian Pendidikan*, 7(10A), 7-15.
- Lestari, E., & Setiyadi, M.R. (2020). Peran Keluarga dan Guru dalam Penguatan Perkembangan Anak Usia Dini di Kabupaten Jombang. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 26(2), 164-175.
- Mustari, I. (2018). Keterlibatan Orang Tua dalam Konteks Pendidikan Inklusif: Tinjauan Pustaka. *Jurnal ICSAR*, 1(2), 143-152.

- Rahim, M. A. (2018). Evaluation of Curriculum in Madrasah Tsanawiyah. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 6(1), 47-65.
- Sari, R.D., & Haris, A. (2019). Pendidikan Orang Tua dan Lingkungan Keluarga Terhadap Proses Sosialisasi Anak di Sekolah. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 25(3), 361-374.
- Shahrill, M., Yusof, M.S., & Ahmad, Z. (2018). Efektivitas Program Pengembangan Keprofesian dalam Peningkatan Profesionalisme Guru: Tinjauan Sistematis. *Jurnal Penelitian dan Tinjauan Pendidikan*, 6(2), 34-45.
- Suastra, I. W. (2019). Kualitas Guru Madrasah di Indonesia: Tinjauan Kurikulum, Pendidikan dan Kompetensi. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 7(1), 45-66.